

EKSPLORASI MANIPULASI KAIN SEBAGAI KARYA SENI RUPA

Ilmania Nisaa¹, Indah Chrysanti Angge²

¹Prodi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ilmanianisaa16021244028@mhs.unesa.ac.id

²Prodi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: Indahangge@unesa.ac.id

Abstrak

Manipulasi kain merupakan teknik merekayasa kain dengan memanfaatkan berbagai macam teknik menghias kain serta membuat bahan baru yang dilakukan dengan berbagai macam cara seperti : dijahit, dikerut, dirajut, disobek, dilipat, dibakar, digunting, dan disulam. Perupa mengangkat sebuah ide penciptaan karya berjudul “Eksplorasi Manipulasi Kain Sebagai Karya Seni Rupa”. Gagasan penciptaan tersebut dilatarbelakangi pengalaman perupa yang memiliki ketertarikan dengan dunia seni dan fesyen, serta pengalaman saat bersekolah di SMKN 6 Surabaya yang menjembatani dalam mengetahui dan mempelajari tentang disiplin ilmu tata busana. Fokus ide penciptaan karya seni rupa mengacu pada proses eksplorasi pola dan tekstur pada kain. Perupa berupaya menciptakan perpaduan visual yang unik dan baru dengan mengaplikasikan hasil manipulasi kain pada karya yang diciptakan. Tujuan penciptaan ini adalah untuk mendeskripsikan ide, konsep, gagasan dengan cara mengeksplorasi berbagai macam teknik manipulasi dengan menggunakan media kain. Perupa mengangkat konsep tentang hubungan kedekatan secara emosional dengan sosok ibu. Perupa merepresentasikan eksplorasi manipulasi kain sebagai unsur utama dalam berkarya, yang kemudian disajikan dalam bentuk karya tiga dimensi dan dua dimensi. Karya berjudul : “*Lelakoning Manungsa*” berukuran : 250cm x 80cm x 150cm, “Kesempatan” berukuran : 150cm x 40cm x 120cm, “Menuju Dunia” berukuran : 110cm x 90cm, dan yang terakhir berjudul “Impian” berjumlah dua belas panel, disetiap panelnya berukuran : 30cm x 30cm.

Kata Kunci: Eksplorasi, Manipulasi Kain, Tekstil.

Abstract

Fabric manipulation is a fabric engineering technique by utilizing various techniques to decorate fabrics and create new materials which are carried out in various ways such as: sewing, wrinkled, knitting, tearing, folding, burning, cutting, and embroidering. The artist raised an idea to create a work entitled "Exploration of Fabric Manipulation as a Work of Fine Art". The idea for this creation was motivated by the experience of the woman who has an interest in the world of art and fashion, as well as her experience while studying at SMKN 6 Surabaya, which became a bridge in knowing and learning about the discipline of fashion. The focus of the idea of making fine art refers to the process of exploring patterns and textures on fabrics. The artist seeks to create a unique and new visual mix by applying the results of fabric processing to the works he creates. The purpose of this creation is to describe ideas, concepts, ideas by exploring various kinds of preparation techniques using cloth media. The artist raises the concept of emotional closeness to the mother figure. The artist represents the exploration of cloth as the main element in the work, which is then presented in the form of three-dimensional and two-dimensional works. The work entitled: "Lelakoning Manungsa" measures: 250cm x 80cm x 150cm, "Opportunity" measures: 150cm x 40cm x 120cm, "Towards the World" measures: 110cm x 90cm, and the last one entitled "Dreams" contains twelve panels, each panel size: 30cmx30cm.

Keywords : *Exploration, Fabric Manipulation, Textile.*



PENDAHULUAN

Tekstil adalah sebutan lain untuk bahan sandang yang berguna dalam kebutuhan hidup manusia. Kebutuhan tersebut difungsikan untuk melindungi tubuh dari kondisi dan cuaca lingkungan sekitar. Tekstil telah ada sejak zaman Batu Baru atau zaman Neolitikum (8000-2000 SM). Manusia memiliki inisiatif menggunakan benda dan sesuatu yang bisa dipakai untuk perlindungan diri. Benda disekeliling yang dimanfaatkan manusia pada saat itu, seperti kulit kayu, serat tumbuhan dan bulu binatang. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi berdampak pula pada perkembangan kain baik berupa pada motif maupun teknik pembuatan. Kain terbuat dari serat alam dan buatan. Sekumpulan serat dipintal menjadi benang kemudian dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan kain melalui teknik anyam dan rajut. Tekstil berkembang cukup pesat di Indonesia. Perubahan yang sangat signifikan tampak pada munculnya berbagai mesin dalam proses pembuatan kain, seperti mesin alat tenun dan *digital printing*. Pada zaman dahulu sebelum diciptakan alat tenun mesin, kain dibuat dari alat tenun sederhana. Keanekaragaman kain memungkinkan manusia memilih jenis-jenis kain untuk digunakan pada tempat dan kesempatan tertentu. Tekstil sendiri memiliki pengertian, kain atau bahan yang terbentuk dari benang, berasal dari serat alam maupun buatan yang telah dipintal (Irma Hadisurya & tim, 2011:207).

Ada perbedaan antara istilah tekstil dengan kain. Bahan baku tekstil berasal dari serat alam maupun buatan yang perlu diproses lagi sehingga menjadi benang, dapat juga diartikan masih berupa lungsi/anyaman benang yang masih mengikat satu sama lain, sedangkan kain merupakan hasil jadinya yang sudah siap pakai. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kain termasuk tekstil, akan tetapi tekstil belum tentu berupa kain.

Dorongan sikap kreatif manusia memunculkan upaya mengenal dan menciptakan berbagai teknik membuat dan menghias kain. Teknik tersebut diolah secara tradisional dan sederhana kemudian diaplikasikan pada pakaian, tas, sarung bantal, taplak meja, tirai, dan benda lain yang berbahan dasar kain. Seiring dengan

perkembangan zaman kain menjadi salah satu kebutuhan primer yang terus berkembang, kain yang diolah dengan kreatif dapat menjadi sebuah media dalam berkreasi dan berekspresi, sehingga menambah nilai estetis dalam segi visual.

Proses penciptaan karya dilatarbelakangi oleh pengalaman perupa yang merupakan alumni SMKN 6 Surabaya Jurusan Tata Busana. Berawal dari pendidikan tersebut perupa mulai mempelajari lebih dalam tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan busana meliputi mendesain, membuat pola, menjahit, menyulam, merajut, dan mempelajari berbagai macam teknik manipulasi kain seperti: *smocking, tucking, dan fabric slashing*. Berdasarkan pengalaman pendidikan tersebut berupaya menghadirkan eksplorasi teknik manipulasi kain sebagai elemen utama dalam menciptakan karya seni rupa. Penerapan media kain dalam visualisasi karya sangat relevan dengan pengalaman yang didapat pada saat bersekolah dan status perupa saat ini sebagai mahasiswa Program Studi Seni Rupa.

Perkembangan seni rupa kontemporer memberikan dampak positif terhadap wacana seni rupa. Melalui perkembangan tersebut eksplorasi media merupakan usaha yang dilakukan sebagai wujud pembebasan dan keluar dari batasan konvensional, untuk mendapatkan sesuatu yang baru dan diaplikasikan ke dalam karya.

Fokus dalam penciptaan karya menggunakan pendalaman berbagai macam eksplorasi teknik manipulasi kain pada jenis-jenis kain yang mudah dibentuk, tidak kaku serta memiliki pori-pori rapat. Perupa mempertimbangkan jenis dan sifat kain dengan tujuan untuk mempermudah dalam tahapan eksplorasi teknik, pola, tekstur, dan bentuk.

Ide penciptaan karya seni diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan terhadap dunia fesyen. Perupa memanfaatkan kain karena ketertarikannya mengeksplorasi serta membuat pola dan tekstur dari kain. Kain tidak hanya memiliki fungsi sebagai bahan baku pembuatan busana saja, namun berupaya dibuat menjadi sebuah visualisasi yang baru dengan menggunakan berbagai macam teknik manipulasi kain. Melalui eksplorasi teknik manipulasi kain tersebut akan dihasilkan berbagai macam tekstur yang dibuat dengan teknik *smocking, tucking,*

fabric slashing, embroidery, sulaman tangan, rajut dan berbagai teknik jahitan yang memberikan sentuhan nilai estetis ketika dijadikan sebagai elemen dalam berkarya.

Tujuan penciptaan karya adalah sebagai berikut : untuk mendeskripsikan ide dan konsep seni rupa dengan menggunakan media kain, mengeksplorasi media kain dan mengembangkan teknik *fabric manipulation* untuk mewujudkan pola dan tekstur, dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh ketika di SMK Jurusan Tata Busana dengan Program Seni Rupa Murni yang sedang ditempuh saat ini.

Manfaat penciptaan karya adalah sebagai berikut : Menambah pengalaman, ide, dan wawasan dalam berkarya seni rupa, meningkatkan kemampuan bereksperimen dari segi media, visual, serta penyajian karya seni, serta memberikan inspirasi, referensi dalam mengembangkan dan menghasilkan karya seni rupa yang mampu bersaing dalam perkembangan wacana seni rupa.

KONSEP PENCIPTAAN

Kajian sumber penciptaan merujuk pada penciptaan karya seni dari seniman diantara lain: Mella Jaarsma Mulyana, Gracia Veronica, Muslimah Collective, dan Tina Struthers. Hal tersebut merujuk pada pemikiran Dharsono Kartika, bahwa penciptaan dan penelitian karya seni bukan suatu duplikasi atau plagiasi dari karya ilmiah terdahulu atau yang mendahului (Kartika, 2016:13).

Inspirasi Karya

• Mella Jarsma

Mella Jarsma adalah seorang seniman kelahiran Belanda pada 9 Oktober 1960. Mella menetap di Yogyakarta sejak tahun 1984, menikah dengan Nindityo Adipurnomo kemudian mendirikan Rumah Seni Cemeti. Dalam karyanya mengangkat berbagai tema tentang isu sosial dan politik yang ada di Indonesia, terutama terkait dengan diskriminasi, rasisme, minoritas dan identitas. Ciri khas dari karya Mella Jarsma adalah karya seni penutup tubuh diciptakan dari material-material yang tidak lazim. Pernah belajar seni rupa di Insitut Kesenian Jakarta (IKJ), ISI Yogyakarta, Akademi Minerva, dan Groningen. Ia juga pernah mendapat penghargaan The John D. Rockefeller 3

rd Award di New York Amerika Serikat tahun 2006.

(https://id.wikipedia.org/wiki/Mella_Jaarsma, diakses 10 Maret 2020).



Gambar 1. "The Senses Cheat You"
(Sumber: Buku *Sip! Indonesian Art Today*)

Proses Kreatif

• Eksplorasi

Dalam tahap eksplorasi terdapat proses berpikir, imajinasi, merasakan dan merespon (Hawkins, 1990:27). Pada tahap ini perupa melakukan proses penjelajahan, pencarian, berfikir, mengimajinasi, merasakan dan merespon dilakukan dengan tujuan untuk mencari inspirasi, gaya, ide atau gagasan yang ada kaitannya dengan karya seni.

Pada tahap tersebut perupa berusaha mengeksplorasi manipulasi kain melalui tahap imajinasi, mengolah, menciptakan, mewujudkan bentuk-bentuk pola, tekstur, atau visual baru sebagai ungkapan atas ide, konsep, gagasan serta kreatifitas yang dimiliki.

• Manipulasi Kain (*Fabric Manipulation*)

Menurut Wolf (1996), *Fabric Manipulation* adalah suatu teknik menghias bahan dengan memanfaatkan beberapa macam teknik menghias kain dan membuat bahan baru. Saat ini manipulasi kain sedang banyak digemari oleh para *fashion preneur*, dengan menambahkan manipulasi kain ke dalam pakaiannya sebagai pemanis. *Fabric manipulation* adalah sebuah teknik jahit membentuk bahan/kain lipatan kerut, lipit (*pleats*), *tucking*, *smocking*, *flounces*, *quilting*.

• Fiber Art (*seni serat*)

Seni serat, karya seni yang memakai bahan-bahan berserat, seperti serat kain (benang), serabut kelapa, senar dan lain-lain. Seni ini berkembang dari unsur kekriyaan yang sangat tinggi. Sehingga

kadang dihubungkan dengan seni kriya. Unsur yang paling besar dalam pembuatannya adalah menganyam dan merangkai berbagai bahan yang dipakainya. Seni serat kontemporer, khususnya di Indonesia belum lama muncul namun telah berkembang pesat, mungkin karena terdapat tradisi seni tekstil di masyarakat kita (Susanto, 2011:135).

Dalam penggunaan media untuk menciptakan karya, perupa menggunakan berbagai macam kain dan benang, seperti : kain katun, velvet, organdi, tulle, satin, benang dmc, benang wol, benang katun, dan benang sulam.

- *Smock*

Smock adalah salah satu teknik keterampilan menjahit dengan cara penarikan-penarikan diselingi penjahitan pola tertentu secara berulang-ulang dan teratur (Novary, 2005:1).

Teknik *smock* adalah salah satu teknik yang akan digunakan perupa dalam proses perwujudan karya. Tahap pembuatan *smock* adalah sebagai berikut: dengan cara menata kain, menggambar pola, menjahit dengan tangan, kemudian melakukan penarikan atau kerutan. Dalam tahapan tersebut perupa akan menghasilkan permukaan kain yang baru dan terlihat timbul, kemudian memadukan segi komposisi dengan visual secara harmonis, sehingga dapat menambah nilai estetika didalamnya.

- *Fabric Slashing*

Fabric Slashing adalah teknik manipulasi atau meremajakan permukaan kain dengan cara menumpukkan beberapa lapis kain kemudian dipotong menggunakan gunting atau pendedel kain yang bertujuan untuk memunculkan suatu tekstur sobekan, rumbai, surai, serta meninggalkan lapisan dasar kain utuh.

- *Tucking*

Tucking adalah lipatan kain yang dijahit. *Tucks* biasanya digunakan untuk mengurangi *space* yang penuh dalam pakaian. Setiap *tucks* dibentuk dari dua garis jahitan, ditandai dan kemudian dicocokkan dan dijahit. Lebar lipatan dapat bervariasi, demikian juga ruang antara lipatan.

- **Tekstur**

Tekstur adalah suatu keadaan permukaan benda yang dapat memberikan kesan timbul dari apa yang terlihat permukaan benda. Tekstur sangat mempengaruhi warna (Kennedy, A.dkk, 2013).

- **Seni Instalasi**

Menurut Mikke Susanto seni instalasi merupakan seni yang sebenarnya belum memiliki kesepakatan arti secara baku, baik bagi pengamat maupun pelaku seni. Akan tetapi dari segi teknis seni instalasi lahir dari perkembangan lebih lanjut dari salah satu teknik dalam seni rupa yaitu asemblasi (Susanto 2011:194).

Teknik *assembling* adalah suatu teknik dengan cara menggabungkan, memadukan, atau merangkai berbagai objek menjadi satu kesatuan yang baru dalam proses berkarya. Dalam dunia seni kontemporer, seni instalasi sendiri telah mengalami banyak perkembangan baik dalam penyajian dengan bentuk yang berbeda-beda maupun penggunaan berbagai media yang siap pakai seperti: efek bunyi, tari, video, teknologi multimedia, dan lain-lain.

Perupa menciptakan seni instalasi berjumlah dua karya, karya pertama menggunakan media kain tulle berwarna merah, organdi, serta kawat sebagai konstruksi yang dijahit hingga menyerupai bentuk tangga. Karya kedua perupa menggunakan kain blacu, flannel, dan tile. Kemudian, dijahit menjadi wujud pakaian yang dipadukan dengan berbagai macam manipulasi kain yang telah dibuat. Bagian lain terdapat tiang infus dan lampu strobo sebagai elemen pendukung karya. Kedua karya instalasi tersebut memiliki dimensi serta volume dan bisa dinikmati melalui berbagai arah.

Landasan Bentuk, Media, dan Teknik

- **Bentuk**

Semua karya seni memiliki form atau bentuk. Bentuk itu bisa representasional, simbolik, atau abstrak. Bentuk bisa dibuat dengan satu intensi dan perencanaan untuk mempresentasi suatu objek secara apa adanya, yang dihasilkan adalah bentuk yang mengimitasi objek yang dipilih (Mariantio, 2011:29).

Bentuk karya yang disajikan perupa berfokus pada tekstur dan pola permukaan kain

yang dihasilkan melalui eksplorasi teknik manipulasi kain meliputi : bentuk ombak, efek sobekan, menjuntai, bulatan, anyaman, lipatan, abstrak, anak tangga, serta bentuk-bentuk lainnya yang dikemas dengan gaya dekoratif dalam karya instalasi dan dua dimensi.

• Media

Media berarti perantara atau penengah. Biasa dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam karya seni (Susanto, 2011:255).

Dalam media penciptaan perupa menggunakan berbagai macam jenis kain seperti kain katun jepang polos, satin, blacu, organdi, furing, tulle, flannel, dan denim. Media tersebut digunakan perupa untuk menyampaikan ide, pesan, gagasan, eksperimen dan kreativitas dalam berkarya. Selain menggunakan media kain perupa juga akan menambahkan aksesoris, benang, manik-manik, dan payet sebagai pelengkap di dalamnya.

• Teknik

Teknik berperan penting dalam membuat sebuah karya, karena dari penguasaan teknik mampu menghasilkan hasil visual yang estetik. Perupa menggunakan teknik jahit, teknik campuran, sulam, rajut, bordir, *slashing*, *tucks*, serta teknik *smock* untuk membentuk pola tekstur pada kain yang disusun dengan menggunakan komposisi sesuai sketsa rancangan karya untuk mencapai visual yang harmonis.

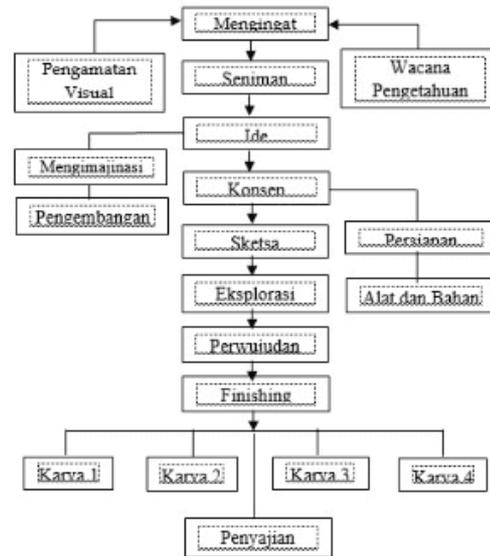
METODE PENCIPTAAN

• Kajian Sumber Penciptaan

Pada tahap proses penciptaan perupa mencari referensi dan mengeksplorasi mengenai peristiwa personal yang dekat dan berhubungan dengan kehidupan serta *passion* yang dimiliki. Perupa memulai proses dengan kontemplasi, kemudian melakukan riset dari penelitian yang relevan yaitu dari sumber literature yang didapatkan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, majalah, internet serta melihat perkembangan trend fesyen di sosial media. *Literature review* bisa dituliskan di bagian ini, jika perlu perupa bisa memberikan penomoran untuk sub-bagian. Penulis bisa

langsung menyajikan teori-teori relevan yang digunakan untuk menganalisis permasalahan (disesuaikan dengan teori dan isi yang ingin disajikan dalam penelitian).

• Tahap Penciptaan



Gambar 2. “Tahap penciptaan”
(Dokumentasi: Ilmania, 2020)

Seniman

Seniman merupakan seseorang yang memiliki bakat seni dan berhasil menciptakan serta menggelar karya seni, seperti: pelukis, pematung, dan sebagainya (Susanto, 2011:356).

Mengingat

Perupa memiliki pengalaman mempelajari berbagai macam aspek busana yang telah diajarkan semasa sekolah, perupa berusaha mengingat kembali segala proses yang diajarkan mulai dari pengalaman belajar menjahit, menyulam, membordir, dan mendesain. Kemudian perupa mengeksplorasi berbagai macam teknik tersebut dan menerapkannya pada karya seni rupa berwujud dua dimensi serta instalasi dengan menggunakan media kain.

Pengamatan Visual

Dalam tahap ini berusaha mengamati perkembangan trend fesyen pada sosial media, internet, majalah, dan kecenderungan fesyen yang digemari pemuda saat ini. Perupa juga

mempertimbangkan spesifikasi dan jenis-jenis kain yang tepat dijadikan sebagai karya seni yang akan dibuat.

Wacana Pengetahuan

Dalam perkembangannya, kain memiliki pemaknaan dan simbol tersendiri di setiap budaya masing-masing daerah. Kain pada umumnya dijadikan sebagai bahan pelindung tubuh. Pakaian erat kaitannya dengan gaya. Dari hal tersebut orang akan melihat dirinya dan dunia, orang akan memberikan penafsiran terhadap benda yang dibawa dan benda yang dipakai. Kemampuan menyesuaikan mode dan trend adalah elemen yang kuat. Gaya adalah proses penciptaan komoditas untuk dipercayai masyarakat (Piliang, 2018:183), begitu juga dengan fesyen. Dalam wacana tersebut perupa melakukan pendekatan wacana dengan mengeksplorasi kain sebagai elemen yang bukan hanya memiliki nilai pakai saja. Melalui tanda dan simbol-simbol yang disampaikan dengan menggunakan eksplorasi teknik, tekstur, pola, bahan, dan warna. Perupa berusaha menyampaikan pemaknaan-pemaknaan yang erat kaitannya dengan pengalaman dan fenomena kehidupan pribadi perupa.

Ide Penciptaan

Ide penciptaan karya seni yang dibuat diperoleh dari pengalaman belajar saat bersekolah dibidang tata busana, serta pengetahuannya tentang fesyen. Perupa menggunakan kain sebagai media utama dalam proses mewujudkan karya. Hasil manipulasi kain yang dihasilkan akan diterapkan pada karya sebagai unsur untuk menambah nilai estetika.

Konsep Karya

Pada tahap ini perupa mulai membuat konsep karya melalui ide, gagasan murni, dan kreatifitas sebagai dasar untuk menghasilkan karya. Konsep karya bermanfaat untuk memperjelas dan melatarbelakangi suatu karya supaya bisa mempunyai kedalaman makna (arti) dan mempunyai bobot seni pada setiap penciptaan karya seni lukis. Misal puisi "Tiada emas yang dapat bertahan lama", sedangkan makna di dalamnya adalah, "Tiada yang bernilai itu kekal" (Dharsono, 2004:22).

Perupa mengangkat konsep tentang hubungan kedekatan emosional dengan sosok ibu sebagai salah satu sumber kehidupan dan cinta kasih sayang. Melalui sifat yang dimiliki oleh ibu yang selalu berjuang, ikhlas, serta rela berkorban memberikan pelajaran serta sudut pandang bagi perupa dalam menyikapi berbagai persoalan tentang hidup. Setiap manusia memiliki garis takdirnya masing – masing, "Benang Merah Kehidupan" menjadi gagasan simbolik perupa yang menceritakan bahwa takdir dan kehidupan manusia di masa lalu, sekarang, dan di masa yang akan datang akan selalu terikat. Tema antara karya pertama dengan karya lain saling berkaitan. Perupa mengusung tema berhubungan dengan pengalaman hidup yang kehilangan sosok seorang paling dicintainya yaitu ibu. Fase tersebut memberikan pemaknaan terhadap takdir dan realitas yang terjadi.

Tahapan Persiapan

Dalam Tahap ini perupa mulai menyiapkan alat, bahan, materi, media, dan segala kebutuhan yang dibutuhkan sebagai komponen pendukung dalam menciptakan sebuah karya. Mempersiapkan alat dan bahan sebagai penunjang dalam proses penciptaan karya, diantara lain : gunting, jarum jahit, pendedel, kapur jahit, benang, hak pen, penggaris pola, jarum pentul, peralatan tulis, kuas, kawat, tiang infus, lampu strobo, kain kanvas, katun, organdi, satin, velvet, denim, blacu, dan tulle. Perupa juga menggunakan aksesoris seperti : payet, manik – manik, dan tali sebagai bagian pelengkap pada karya.

Proses Penciptaan Karya

Dalam perwujudan karya seni perupa menggunakan media kain sebagai komponen utama dalam berkarya. Eksplorasi berbagai teknik manipulasi kain dibuat dengan tujuan untuk menghasilkan, mengubah permukaan kain untuk mendapatkan pola, dimensi, bentuk, dan tekstur yang beragam. Media kain yang digunakan diantaranya: kain tile, blacu, kanvas, flanel, satin, organdi, serta furing. Selain kain, perupa

menambahkan beberapa aksesoris seperti : payet, manik-manik, dan tali. Perupa mengkombinasikan medium tersebut untuk menghasilkan komposisi dan bentuk visual yang artistik. Perupa menciptakan empat karya seni rupa dengan mengacu pada rancangan sketsa serta konsep yang telah dibuat sebelumnya.

• Tahap Eksplorasi

1. Eksplorasi manipulasi kain dengan teknik jahit.



Gambar 3. “Pembentukan kontruksi tangga”
(Dokumentasi: Ilmania, 2021)

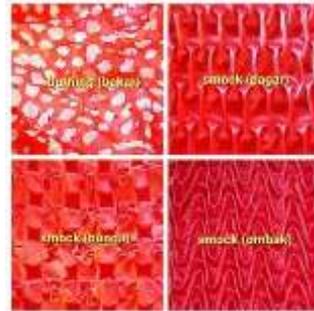
2. Eksplorasi manipulasi kain dengan teknik *slashing*, kerut, *pleating*, *smock*, *burning*, dan jahit untuk menghasilkan visual atau objek tertentu.



Gambar 4. “Hasil eksplorasi manipulasi kain”
(Dokumentasi: Ilmania, 2023)



Gambar 5. "Manipulasi jantung dari payet"
(Dokumentasi: Ilmania, 2023)



Gambar 6 “Teknik *burning* dan *smock*”
(Dokumentasi: Ilmania, 2023)



Gambar 7. "Eksplorasi Bentuk"
(Dokumentasi: Ilmania, 2022)



Gambar 8. “Eksplorasi bentuk *tapestry*”
(Dokumentasi: Ilmania, 2023)



Gambar 9. “*Fabric slashing*”
(Dokumentasi: Ilmania, 2023)



Gambar 10. "Teknik *burning*"
(Dokumentasi: Ilmania, 2023)



Gambar 11. "*Smock*"
(Dokumentasi: Ilmania, 2023)

- **Tahap perwujudan**

Karya ke – 1



Gambar 12. "Proses penciptaan karya ke-1"
(Dokumentasi: Ilmania, 2021)

Karya ke- 2



Gambar 13. "Proses menjahit manipulasi"
(Dokumentasi: Ilmania, 2022)

Karya -3



Gambar 14. "Pengaplikasian manipulasi kain"
(Dokumentasi: Ilmania, 2023)

Karya ke-4



Gambar 15. "Proses jahit dan sobekan"
(Dokumentasi: Ilmania, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Karya 1



Gambar 16. "Hasil karya ke-1"
(Dokumentasi: Ilmania, 2021)

Judul : "Lelakoning Manungsa"
Ukuran : 250cm x 80cm x 150cm
Media : Kain tile kaku
Tahun : 2021

Deskripsi Karya

Karya instalasi ini terinspirasi dari tembang macapat. Tembang macapat merupakan salah satu karya sastra berbentuk tembang atau puisi tradisional Jawa yang dikenal memiliki sebelas urutan, yaitu : maskumambang, mijil, sinom, kinanthi, asmaradhana, gambuh, dandang gula, durma, pangkur, megatruh, dan pucung. Karya tersebut divisualisasikan membentuk tangga, setiap anak tangga terdapat tulisan urutan kesebelas tembang macapat. Tulisan tersebut dibentuk dengan teknik bordir bergaya aksara Jawa. Eksplorasi manipulasi yang digunakan menggunakan teknik jahit. Perupa memilih tile kaku sebagai bahan utama dalam pembuatan karya karena memiliki sifat yang kokoh dan kuat. Bentuk tangga tersebut memiliki dimensi yang bisa dilihat dari berbagai macam sisi.

Tembang macapat sendiri bagi perupa memiliki makna yang mendalam tentang kehidupan. Hal tersebut menceritakan tentang bagaimana awal mula alam ruh manusia sebelum dilahirkan, fase manusia terlahir ke dunia, tumbuh, mengenal cinta, sampai pada akhir hayat manusia, hingga kembali ke alam ruh. Dalam fase-fase tersebut Tuhan telah menetapkan takdir terhadap semua insan manusia. Segala sifat, perilaku, dan hal baik yang ditanamkan sejak dini akan membentuk karakter manusia itu sendiri.

- Karya ke-2



Gambar 17. “Hasil Karya ke-2”
(Dokumentasi: Ilmania, 2022)

Judul : “Menyambut Kehidupan”
Ukuran : 110cm x 90cm
Media : Kain dan enang
Tahun : 2022

Deskripsi Karya

Figur bayi divisualisasikan sebagai objek utama dalam karya. Figur bayi ditampilkan dan dibentuk menggunakan teknik jahit, kemudian diisi dakron untuk memberikan kesan timbul seperti sedang berada di dalam perut ibu yang sedang mengandung. Bagi perupa ibu merupakan sosok paling mulia disetiap hati insan manusia, kasih sayangnya sepanjang masa. Ibu adalah cinta tak terbatas dan tak pernah pudar. Seorang ibu memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan anaknya. Perjuangan ibu sangat besar, rela berkorban mempertaruhkan nyawa, dan jiwa raga untuk kebaikan sang anak. Ibu adalah seseorang yang mencintai tanpa syarat, membangun karakter, menyembuhkan hati luka, dan membuat memori indah. Dalam doa seorang ibu, ada harapan dan impian besar untuk masa depan anaknya.

Beberapa objek lainnya seperti bulatan, terumbu karang, kain menjuntai, rajutan, bunga-bunga, dan beberapa hasil dari manipulasi dengan teknik *smock* seperti : bentuk ombak dan pagar ditata diatas kanvas secara melingkar dengan seimbang agar mendapatkan komposisi yang harmonis serta memiliki nilai artistik. Jenis kain yang digunakan diantara lain : tile halus, satin, furing, flannel, blacu, dan organdi.

- Karya ke-3



Gambar 18. “Hasil Karya ke-3”
(Dokumentasi: Ilmania, 2023)

Judul : “Kesempatan”
Ukuran : 150cm x 40cm x 120cm
Media : Kain, payet, dan benang
Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Karya instalasi ini terinspirasi dari pengalaman empiris perupa tentang kehilangan sosok paling dicintai dan dekat dalam hidupnya secara emosional. Sosok yang mengandung, melahirkan, merawat dengan penuh kasih sayang, dan kesabaran. Sosok tersebut adalah ibu perupa. Ditinggalkan oleh sosok yang paling dicintai bagaikan mimpi terburuk dalam hidup, dunia seakan runtuh, penuh keputusasaan dan kehampaan. Kematian bagaikan lubang hitam yang menguras segala kebahagiaan. Segala cinta, pengorbanan dan perjuangan sosok ibu selalu menjadi pelipur lara. Memori usang akan selalu terekam menjadi kenangan, doa-doa akan selalu dipanjatkan, dan bunga akan selalu ditabur bersama rindu yang telah terkubur. Hidup adalah perjalanan singkat, semua takdir sudah ditetapkan oleh-Nya.

Karya instalasi ini terdapat tiga bagian, pertama divisualisasikan dengan bentuk pakaian. Bentuk yang disajikan merepresentasikan wujud perjuangan ibu perupa melawan penyakit semasa hidupnya. Pakaian tersebut terdapat objek jantung yang terbuat dari payet, urat nadi terbentuk dari benang, sayatan pada bagian lengan berbahan flanel, bunga, serta bentuk tulang rusuk pada bagian belakang. Selanjutnya terdapat tiang infus, perupa juga mengaplikasikan teknik rajut dibentuk sedemikian rupa menjadi sebuah kantong infus. Hal tersebut memiliki makna bahwa segala amalan baik, serta doa-doa yang dipanjatkan akan selalu menjadi kekuatan dan obat dalam hidup, dan yang terakhir terdapat lampu strobo yang diinterpretasikan sebagai simbol atau peringatan bahwa hidup itu sangat singkat dan hanyalah sementara. Dalam elemen ketiga objek tersebut eksplorasi teknik manipulasi kain yang digunakan seperti : *smock*, lipatan, bakar, serta kerutan.

• Karya ke-4



Gambar 19. “Hasil Karya ke-4”
(Dokumentasi: Ilmania, 2023)

Judul : “Impian”.
Ukuran : 30cm x 30cm (12 panel).
Media : Kain, benang, dan payet.
Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Perupa membuat karya panel berjumlah dua belas. Dalam mewujudkan karya tersebut, perupa terinspirasi dari sifat-sifat umum yang dimiliki kain. Sifat – sifat umum tersebut ingin diinterpretasikan sebagai kasih sayang seorang ibu. Beberapa jenis kain yang digunakan seperti : katun, satin, blacu, flanel, tile kaku, tile halus, dan organdi. Kain tersebut memiliki sifat yang halus, lembut kuat, kokoh, mampu memberikan kehangatan serta kenyamanan. Berbagai macam eksplorasi manipulasi kain yang diterapkan diantara lain : *smock*, sobekan (*fabric slashing*), repetisi, lipatan (*tucking*), kerutan, dan teknik bakar. Manipulasi dibuat dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai macam pola, bentuk, tekstur, membentuk suatu objek, kesan timbul, dan memiliki dimensi. Perupa juga mengkombinasikannya dengan aksesoris seperti : payet, manik – manik, dan tali.

Perupa tidak menggunakan dominasi warna merah pada karya tersebut, karena bagi perupa berbagai macam warna yang ditampilkan pada karya merupakan suatu bentuk sikap kebebasan, dan perjalanan panjang hidup manusia dalam melewati segala rintangan.

KESIMPULAN

Berawal dari pengalaman, seluruh karya yang diciptakan perupa merupakan bentuk eksplorasi manipulasi kain. Kain menjadi media utama dalam proses mewujudkan karya, dengan mengenali berbagai macam sifat kain memudahkan perupa memilih dan menerapkan eksplorasi manipulasi kain yang tepat. Warna merah yang dominan menjadi simbolik yang mendalam tentang perjuangan, cinta, kekuatan, takdir, dan kehidupan manusia yang saling mengikat. Proses visualisasi tercipta dengan adanya eksplorasi manipulasi kain dengan cara merekayasa atau mengubah bentuk permukaan kain yang datar dengan tujuan untuk menghasilkan pola, bentuk, dan tekstur yang berbeda. Perupa mengangkat konsep tentang hubungan kedekatan secara emosional dengan sosok ibu.

Tema yang diangkat oleh perupa pada karya secara keseluruhan merupakan representasi yang dikembangkan menjadi perhatian universal manusia seperti kehidupan, kematian, kegelisahan, ingatan, kenangan, serta hubungan antar sesama manusia. Tahap proses penciptaan dimulai dengan pengamatan visual dan wacana seni rupa kontemporer serta pengetahuan tentang trend fesyen yang berkembang pada saat ini melalui majalah, internet, dan media sosial. Selanjutnya, perupa menetapkan konsep dan sketsa sebagai acuan dalam mewujudkan karya.

Pada tahap eksplorasi perupa membuat berbagai macam pola dan berupaya untuk merekonstruksi bentuk awal permukaan kain yang datar sehingga tercipta bentuk yang berbeda, kesan penuh, dan efek bertekstur. Selanjutnya menyiapkan alat dan bahan sebagai sarana pendukung untuk melancarkan proses dalam pembuatan karya. Kemudian proses perwujudan karya diciptakan dengan cara menerapkan berbagai macam hasil eksplorasi manipulasi kain pada karya yang diciptakan serta dikombinasikan dengan berbagai elemen pendukung lainnya sesuai dengan ide, gagasan, dan konsep yang dibuat sebelumnya. Eksplorasi teknik manipulasi kain yang dihasilkan diterapkan pada pakaian, panel dan kanvas dengan cara dijelujur atau dijahit dengan mesin, ditata sesuai komposisi agar seimbang, harmonis, serta memiliki nilai artistik.

Proses *finishing* menjadi tahap terakhir dalam berkarya, yaitu dengan memeriksa dan meneliti bagian mana saja yang kurang untuk diperbaiki, kemudian menggantung kain atau benang – benang yang tidak terpakai. Pewarnaan menggunakan pilox, cat akrilik, pewarna tekstil, serta air rebusan teh. Selain kain perupa juga mengkombinasikan payet, tali, dan manik – manik sebagai bahan tambahan.

Perupa menghasilkan 4 karya seni, yaitu dua karya instalasi dan dua karya dua dimensi. Karya instalasi pertama berjudul “*Lelakoning Manungsa*” berukuran : 250 cm x 80 cm x 150 cm, karya instalasi kedua berjudul “*Kesempatan*” berukuran : 150 cm x 40 cm x 120 cm, karya dua dimensi berjudul “*Menuju Dunia*” berukuran : 110 cm x 90 cm, dan karya terakhir berjudul “*Impian*” berjumlah dua belas panel, setiap panel berukuran : 30 cm x 30 cm.

s

DAFTAR RUJUKAN

- Arndt, Matthias (Ed.). 2013. *Sip! Indonesian Art Today*. Penerbit: Distanz.
- Dharsono, Sony Kartika. 2016. *Kreasi Artistik, Perjumpaan Tradisi Modern Dalam Paradigma Kekaryaannya Seni*. Karanganyar: Citra Sain.
- Gunawan, Belinda dkk. 2009. *Kain buku seri fesyen berisi kumpulan artikel tentang kain*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hendriyana, Husen. 2018. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya (Seni Kriya & Desain produk Non-manufaktur)*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Hadisurya Irma, Ninuk Mardiana Pambudy, Herman dan Jusuf. 2019. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Kusrianto, Adi. 2018. *Pengetahuan Bahan Tekstil*. Surabaya: Adi Kusrianto Literary Agent.
- Kusrianto, Adi. 2019. *Glossary Textile dan Fashion*. Surabaya: Adi Kusrianto Literary Agent.
- Mustafa, Ali dkk. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: UNESA.
- Panggabean, Ratna dan Cut Kamaril Wardhan. 2005. *Tekstil*. Jakarta: LSPN.

- Piliang, Yasraf Amir dan Jejen Jaelani. 2018. *Teori Budaya Kontemporer Penjelajahan Tanda dan Makna*. Yogyakarta: Aurora (Kelompok Cantrik Pustaka).
- Poespo, G. 2009. *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ratyaningrum, Fera. 2005. *Buku Ajar Kriya Tekstil*. Surabaya: University Press.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Fislsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab, Yogyakarta & Jagad Art Space, Bali.
- Widyani, Husna dan Amalia Iffat. 2022. *Belajar Otodidak Merajut Untuk Pemula*". Yogyakarta: PIXELINDO.
- Wolff, Colette. 1996. *The Art of Manipulating Fabric*. Amerika Serikat: Krause.
- Kholifah, Ninik. (2014). Perbedaan Ukuran Pola Smock Terhadap Hasil Jadi Variasi Flower Smocking Pada Busana Pesta Anak. *E-Journal*. (Online), Volume 03 Nomor. 03.
- Tiarasiwi, Mega Citra. 2015. Pengaruh Ukuran Tucking Dan Jarak Antar Tucking Terhadap Hasil Jadi Manipulating Fabric Smocked Tucks Pada Dress. (Online), Volume 04 Nomor. 03.
- Utami, Nazlia Ratna dan Citra Puspitasari. 2018. Eksplorasi Teknik Smock Flower Sebagai Aplikasi Pada Produk Fashion. (Online), Volume 5, Nomor. 03.
- Caesar, Dinda. (2014). Perkembangan Tekstil Indonesia dan Dunia. (https://www.academia.edu/29997633/Perkembangan_Tekstil_Indonesia_dan_Dunia.do *cx?auto=download*, diakses 14 April 2020).
- <http://catatanpunyarose.blogspot.com/2014/10/mengenal-tehnik-jahit-smock.html>, diakses 12 April 2020.
- <https://www.fashiondesign.com/mengenal-teori-dasar-tekstil/>, diakses 12 April 2020.
- <https://juliahincks.com/sewing-tips/disposing-of-fullness/tucks/>, diakses 13 April 2020.